

Variasi Bahasa Berdasarkan Gender dalam Acara Begawe Desa Lenek Daya Kabupaten Lombok Timur

Siti Destika Ramadoni¹; Burhanuddin²; Ratna Yulida Ashriany³

¹Universitas Mataram

²Universitas Mataram

³Universitas Mataram

Posel: sitidestikaramadhani@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah leksikon gender bahasa sasak dalam acara begawe di Desa Lenek Daya Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan leksikon gender bahasa sasak pada acara begawe di Desa Lenek Daya Kabupaten Lombok Timur. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiolinguistik, hakikat variasi bahasa, jenis variasi bahasa, variasi bahasa gender dan begawe. Penelitian ini menggunakan metode simak dan cakap dalam pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Penyajian data menggunakan metode formal dan informal. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan empat jenis atau bentuk leksikon gender yaitu berdasarkan nama alat dan bahan, berdasarkan kegiatan yang dilakukan, berdasarkan makanan yang dihidangkan dan berdasarkan tugas yang diberikan.

Kata kunci: begawe, gender, variasi bahasa, sosiolinguistik.

Language Variations Based On Gender In The Lenek Daya Village Bagawe Event, East Lombok District

Abstract: The problem studied in this study is the gender lexicon in the begawe event in Lenek Daya Village, East Lombok Regency. This study aims to describe the gender lexicon of the Sasak language at the begawe event in Lenek Daya Village, East Lombok Regency. The theory used in this study is sociolinguistic theory, the nature of language variations, types of language variations, gender and begawe language variations. This study uses the method of listening and proficient in data collection. The collected data were analyzed using the intralingual equivalent method and the extralingual equivalent method. Presentation of data using formal and informal methods. Based on the results of the study, four types or forms of the gender lexicon were found, namely based on the names of tools and materials, based on the activities carried out, based on the food served and based on the tasks given.

Keywords: begawe, gender, language variety, sociolinguistics.

PENDAHULUAN

Chaer dan Agustina (2010) sosiologi merupakan kajian ilmiah yang objektif mengenai manusia dalam masyarakat, lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada pada masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa. Sosiolinguistik merupakan sub disiplin ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang berkaitan dengan masyarakat. Setiap anggota masyarakat biasanya terdiri dari berbagai

macam status sosial dan latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan, profesi, tempat tinggal, usia, bahkan jenis kelamin (gender). Hal tersebut yang dapat menyebabkan terbentuknya suatu variasi bahasa.

Keberagaman bahasa berdasarkan jenis kelamin muncul karena bahasa merupakan gejala sosial yang memiliki hubungan erat dengan sikap sosial (Sumarsono, 2007: 113). Laki-laki dan perempuan berbeda secara sosial karena masyarakat memberikan mereka peran sosial yang berbeda sehingga masyarakat mengharapkan pola perilaku yang berbeda. Hal tersebut sudah dibiasakan sejak masa kanak-kanak. Kenyataan sosial ini tercermin dalam bahasa. Demikian juga dalam pelaksanaan acara adat begawe masyarakat sasak, perempuan dan laki-laki memiliki peran yang berbeda.

Lombok memiliki banyak budaya dan adat istiadat yang terus dilestarikan oleh masyarakat Sasak sampai saat ini. Di Lombok bagian timur tepatnya di desa Lenek Daya juga masih kental dengan budaya, apalagi dalam acara begawe. Bahkan Lenek dijuluki sebagai Desa Budaya. Begawe merupakan suatu kegiatan adat yang hanya diadakan dalam acara-acara tertentu, misalnya dalam acara merariq, sunatan, nyiwaq, bekuris dll. Pada saat pelaksanaan acara begawe ini semua orang ikut andil dalam upaya memeriahkannya, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam acara begawe laki-laki dan perempuan memiliki tugasnya masing-masing.

Penelitian ini menitikberatkan pada bentuk kosa kata yang terdapat dalam acara begawe, yang kemudian dikelompokkan kembali berdasarkan gender. Penelitian leksikon dalam acara begawe perlu dibahas dan diteliti karena belum banyak orang yang mengetahui tentang leksikon dalam acara begawe. Peneliti tertarik meneliti acara begawe ini karena dalam acara begawe kekeluargaan sangat terasa dikarenakan semua orang berkumpul dalam satu tempat untuk bergotong royong menyelenggarakan acara dari awal persiapan sampai akhir acara. Selain itu acara begawe ini juga bisa menjadi ajang silaturahmi bagi keluarga, sahabat, ataupun sanak saudara yang jauh atau jarang ditemui.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas variasi bahasa berdasarkan gender dalam acara begawe di Desa Lenek Daya tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut. Alasan peneliti memilih Desa Lenek Daya Kabupaten Lombok Timur sebagai objek penelitian adalah untuk mempermudah peneliti dalam meneliti bahasa sendiri karena peneliti merupakan bagian dari masyarakat Lenek Daya yang merupakan penutur asli. Selain itu, penelitian tentang variasi bahasa berdasarkan gender dalam acara begawe ini belum pernah ada yang meneliti.

LANDASAN TEORI

Sosiolinguistik

Chaer dan Agustina (2010:2) sosiologi merupakan kajian ilmiah yang objektif mengenai manusia dalam masyarakat, lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada pada masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari Bahasa. Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam masyarakat tutur. Sosiolinguistik merupakan suatu bidang kajian yang mengkaji keterkaitan antara bahasa dan masyarakat sosial serta fungsi-fungsi bahasa dalam masyarakat. Sosiolinguistik merupakan suatu bidang kajian yang mengkaji keterkaitan antara bahasa dan masyarakat sosial serta fungsi-fungsi bahasa dalam masyarakat.

Hakikat Variasi Bahasa

Variasi bahasa atau ragam bahasa merupakan bahasan pokok dalam kajian sosiolinguistik. Variasi bahasa terjadi akibat dua faktor utama yang pertama yaitu karena penutur bahasa tersebut tidak homogen yang kedua karena keberagaman interaksi sosial yang dilakukan oleh penutur bahasa tersebut, sehingga keberagaman akan terus bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang banyak dan juga dalam wilayah yang sangat luas.

Kridalaksana dalam (Hidayati, 2014) menyatakan bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaiannya yang dibedakan berdasarkan topik, hubungan pelaku dan medium pembicaraan. Variasi bahasa merupakan ragam bahasa yang terjadi akibat adanya keberagaman sosial penutur bahasa dan keberagaman fungsi bahasa (Dewi 2019). Halliday (dalam Chaer dan Agustina 2010:62) membagi variasi bahasa berdasarkan pemakaian yang disebut dialek dan berdasarkan pemakaian yang disebut register. Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa merupakan keberagaman bahasa yang terjadi akibat adanya keberagaman sosial dan keberagaman fungsi Bahasa

Jenis Variasi Bahasa

Chaer dan Agustina (2010:62) membagi variasi bahasa berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur variasi bahasa dilihat dari penutur bahasa, tempat tinggal, kedudukan sosial dalam masyarakat, jenis kelamin dan waktu bahasa itu digunakan. Sedangkan dari segi penggunaannya, variasi bahasa dilihat dari fungsi bahasa, bidang pemakaian bahasa, gaya atau tingkat keformalan dan sarana penggunaan.

Mc David (1969) dalam Wati, dkk (2020) membagi variasi bahasa berdasarkan dimensi geografi, dimensi sosial dan dimensi temporal. Variasi geografis adalah variasi yang disebabkan oleh perbedaan geografi atau regional. Bahasa digunakan sesuai dengan wilayah pakai bahasa. Variasi bahasa berdasarkan dimensi sosial lebih sering dikenal sebagai sosiolek. Sosiolek merupakan pemilihan bahasa yang berdasarkan pada perbedaan faktor-faktor sosial yang membedakannya dengan kelompok sosial lainnya. Variasi bahasa temporal biasa disebut sebagai kronolek. Kronolek merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok masyarakat sosial dalam kurun waktu tertentu.

Variasi Bahasa Gender

Sumarsono (2010: 113) menjelaskan bahwa keberagaman bahasa berdasarkan jenis kelamin muncul karena bahasa sebagai gejala sosial erat hubungannya dengan sikap sosial. Secara sosial pria dan wanita berbeda karena masyarakat menentukan peran sosial yang berbeda untuk mereka, sehingga masyarakat juga mengharapkan pola tingkah laku yang berbeda. Selain itu, perbedaan topik pembicaraan, pemilihan kata yang digunakan dan suasana pembicaraan juga tampak berbeda antara pria dan wanita. Ragam bahasa berdasarkan jenis kelamin merupakan akibat dari perbedaan sosial (sosial difference)

Seperti yang dituliskan oleh Chaer dan Leoni (2014) dalam bukunya yang berjudul Sosiolinguistik Perkenalan Awal menjelaskan bahwa variasi bahasa berdasarkan penggunaannya berkaitan dengan bahasa digunakan untuk apa, dalam bidang apa, jalur dan alatnya apa, dan seperti apa situasi keformalannya. Variasi bahasa memiliki dua pandangan yaitu variasi bahasa terjadi akibat adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat. Variasi bahasa juga dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur, siapa yang menggunakan bahasa

itu, dimana tinggalnya, bagaimana kedudukannya, apa jenis kelaminnya dan kapan bahasa itu digunakan.

Gender berbeda dengan jenis kelamin (seks). Seks merupakan pembagian jenis kelamin yang ditentukan secara biologis terkait dengan jenis kelamin tertentu. Oleh karena itu pengertian jenis kelamin (seks) digunakan untuk membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan unsur biologis dan anatomis. Sedangkan gender merupakan suatu perbedaan peran antara laki-laki dengan perempuan yang dibentuk oleh masyarakat untuk membatasi antara perempuan dan laki-laki dalam bertindak, berkata atau berpikir tentang suatu hal yang sama. Landasan teori merupakan landasan berpikir untuk menemukan permasalahan, acuan, dan jawabannya. Landasan teori bukan sekadar sekumpulan definisi suatu istilah. Uraian dalam bab ini menggunakan acuan yang relevan, kuat, tajam, dan mutakhir. Teori yang ditulis dalam bab ini adalah teori yang digunakan dalam analisis data/pembahasan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa gender adalah dimana bahasa dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin sehingga gender mempengaruhi perbedaan peran laki-laki dan wanita dalam menggunakan bahasa baik perbedaan bentuk maupun makna yang digunakan. Hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat sosial yang diatur pula oleh masyarakat sehingga sewaktu-waktu dapat berubah.

Begawe

Begawe dalam bahasa Sasak diartikan sebagai bekerja. Begawe adalah kegiatan saling bahu-membahu untuk melancarkan acara atau hajatan mulai dari persiapan hingga acara selesai. Begawe merupakan salah satu acara adat yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat sasak di Lombok. Begawe adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada acara-acara tertentu, seperti pada acara pernikahan, sunatan, peringatan kematian, dan lain-lain.

Pada saat begawe semua orang berkumpul dalam satu tempat untuk bergotoong royong, dari mulai remaja-remaja desa, tetangga, dan saudara berkumpul untuk membantu epen gawe (yang punya acara) dalam mempersiapkan acara begawe. Sebelum datangnya jelo gawe (hari acara) tentunya dilakukan persiapan awal terlebih dahulu, yakni persiapan materi, waktu dan tempat serta alat dan bahan yang akan digunakan. Setelah dilakukannya persiapan tersebut dengan matang, maka dilakukan persiapan-persiapan berikutnya. Kemudian ditentukan tukang masak atau juru masak yang akan bertanggung jawab untuk memasak. Penanggung jawab dalam hal ini disebut inan nasik dan aman jangan. Inan nasik bertanggung jawab pada bagian nasi, dari masih menjadi beras hingga nasi itu matang. Kemudian aman jangan bertanggung jawab penuh atas lauk yang akan dimasak untuk acara begawe, dari mulai penakaran bumbu sampai ngagik jangan (menuangkan lauk).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di desa Lenek Daya Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat umum di Desa Lenek Daya, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur. Data dalam penelitian ini berupa leksikon yang berupa kata dan frasa pada variasi bahasa gender dalam acara begawe di Desa Lenek Daya Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat tutur di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.

Dalam pengumpulan data, digunakan Metode Simak dengan Teknik lanjutan cakap (lihat Mahsun, 2017). Penerapan metode simak dengan cara menjadi bagian atau partisipan dalam sebuah acara begawe. Peneliti juga akan terlibat langsung dalam pembicaraan atau terlibat dalam peristiwa tutur pada saat acara begawe berlangsung. Teknik cakap yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara langsung terhadap informan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur di Desa Lenek Daya Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.

Dalam menganalisis data penelitian, digunakan metode padan interlingual dan metode padan ekstralingual. Mahsun (2019: 286-287) menjelaskan bahwa metode padan intralingual adalah metode analisis data dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa yang sama maupun yang berbeda. Unsur-unsur yang bersifat lingual misalnya, distribusi bentuk dan kategori kata. Misalnya pada kata pesilaq, pesilaq mempunyai makna sebagai mengundang. Kata pesilaq merupakan bentuk kata tunggal karena berupa kata dasar. Metode ekstralingual digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan bentuk-bentuk variasi bahasa dalam acara begawe yang muncul akibat dari adanya gender. Sehingga dalam tahap analisis data peneliti akan membandingkan bentuk bahasa yang digunakan oleh laki-laki dan wanita.

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode formal dan metode informal. Penggunaan metode formal dalam penelitian ini menggunakan lambang kurung siku ([]) sebagai lambang fonetis dan tanda petik (‘) sebagai arti dari sebuah kata atau kalimat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini mendeskripsikan dan mengklasifikasikan variasi bahasa berdasarkan gender dalam acara begawe di desa lenek daya berdasarkan bentuk-bentuk bahasa yakni bentuk kata dan frasa. Bentuk-bentuk bahasa tersebut dianalisis berdasarkan leksikon alat dan bahan yang digunakan, leksikon nama-nama makanan yang dibuat dan leksikon kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kemudian akan dipaparkan mengenai makna serta penggunaannya dalam konteks kalimat.

Klasisikasi Bentuk Variasi Bahasa Gender berdasarkan Alat dan Bahan dalam acara begawe

Tabel 1

Data Leksikon untuk Laki-Laki Berdasarkan Alat dan Bahan Dalam Bentuk Kata Dasar

Leksikon	Makna
Ares [ares]	Batang pisang yang diambil bagian dalamnya yang masih muda
Batek [bateQ]	parang, golok
Bembek [bembEQ]	Kambing
Ember [ember]	Ember, digunakan untuk menaruh lauk
Kandik [kandiQ]	Kapak
Karung [karuŋ]	Karung
Lisung [lisuŋ]	Lisung, tumbukan, alat untuk menumbuk bumbu

Nangka [naŋka]	Nangka
Nyiur [ɲiur]	Kelapa
Panges [paŋes]	Alat yang digunakann untuk mengupas serabut kelapa
Rangseng [raŋsəŋ]	Dandang
Sampi [sampi]	Sapi
Terpal [tərpal]	Terpal

Untuk lebih memperjelas penggunaan bentuk variasi bahasa acara begawe yang berupa bentuk dasar dalam hal alat dan bahan yang digunakan laki-laki tersebut, berikut ini contoh penggunaannya dalam konteks kalimat

Ares [ares]

Mulain ta gecok ares no wah

[mulain ta gəcOk ares nO wah]

Mulai kita motong batang pisang sudah → kita sudah mulai memotong batang pisang

Batek [batəQ]

Ngasak batek kadu lukek nyiur

[ŋasak batə? kadu luke? ɲiur]

Ngasah golok untuk ngupas kelapa → ngasah golok untuk mengupas kelapa

Untuk contoh penggunaan data dalam hal alat dan bahan tidak jauh berbeda dengan contoh kalimat di atas.

Tabel 2

Data Leksikon untuk Perempuan Berdasarkan Alat dan Bahan Dalam Bentuk Kata Dasar

Leksikon	Makna
Baskom [baskOm]	Baskom
Benang [bənaŋ]	Benang
Cobek [cObek]	Cobek
Kekerok [kəkəroQ]	Alat tradisional yang terbuat dari anyaman bambu digunakan perempuan untuk begawe'
Keraro [kərarO]	Bakul
Kereng [kərəŋ]	Sarung kain perempuan
Kocor [kOcOr]	Ceret, perabotan dapur yang biasa digunakan untuk merebus air atau menyajikan air
Nyenyiru [ɲəɲiru]	Alat untuk menampi beras
Parut [parut]	Parut, alat yang digunakan untuk memarut
Rombong [rOmbOŋ]	Cething, keranjang anyaman yang digunakan untuk menaruh nasi
Sadur [sadur]	Nampan besar
Sigon [sigOn]	Wajan'
Sodo [sOdO]	Sendok nasi besar yang terbuat dari kayu atau batok kelapa

Untuk lebih memperjelas penggunaan bentuk variasi bahasa acara begawe yang berupa bentuk dasar dalam hal alat dan bahan yang digunakan laki-laki tersebut, berikut ini contoh penggunaannya dalam konteks kalimat

Baskom [baskom]

jauq baskom no baeh sin ta mangan kelor

[jauq baskom no baeh sin ta lalo maŋan kəlor]

bawa baskom nanti saat kita pergi mangan kelor → nanti bawa baskom saat kita pergi mangan kelor

Benang [bənaŋ]

beli benang kadu ngisik kekerorq

[bəli bənaŋ kadu ŋisik kəkəroq]

Beli benang untuk mengisi kekerorq

Untuk contoh penggunaan data dalam hal alat dan bahan tidak jauh berbeda dengan contoh kalimat di atas.

Klasifikasi Bentuk Variasi Bahasa Gender berdasarkan Kegiatan dalam acara begawe

Tabel 3
Data Leksikon untuk Perempuan Berdasarkan Alat dan Bahan Dalam Bentuk Kata Dasar

Leksikon	Makna
Langar [laŋar]	Melayat atau mendatangi orang yang sedang berduka
Zikir [zikir]	Zikiran yang dilakukan secara bersama-sama

Untuk lebih memperjelas penggunaan bentuk variasi bahasa acara begawe yang berupa bentuk dasar dalam hal kegiatan yang digunakan laki-laki tersebut, berikut ini contoh penggunaannya dalam konteks kalimat.

Langar [laŋar]

Na lalo langar amaq tipak bale pak kadus

[na lalo laŋar amaq tipaq bale pak kadus]

Pergi melayat bapak ke rumah pak kadus → bapak pergi melayat ke rumah pak kadus

Zikir [zikir]

Ta lalo zikir tipak gawe pak kadus

[ta lalo zikir tipaq gawe pak kadus]

Kita pergi zikir ke acara pak kadus

Untuk contoh penggunaan data dalam hal kegiatan tidak jauh berbeda dengan contoh kalimat di atas.

Table 4

Data Leksikon untuk Laki-Laki Berdasarkan Kegiatan dalam Bentuk Turunan

Leksikon	Makna
Manges [maŋes]	Mengupas serabut kelapa
Mongkak [mOŋkaQ]	Memasak nasi
Ngandik [ŋandiʔ]	Memotong kayu dengan kapak
Ngayahin [ŋayahin]	Melayani, menyajikan
Ngelak [ŋelaQ]	Memasak
Nyembele [nəmbələ]	Menyembelih
Mesilak (məsilaQ)	Memberitahukan kepada orang atau mengundang

Untuk lebih memperjelas penggunaan bentuk variasi bahasa acara begawe yang berupa bentuk turunan dalam hal kegiatan yang digunakan laki-laki tersebut, berikut ini contoh penggunaannya dalam konteks kalimat.

Manges [maŋes] → me + panges
 Suruk amak manges nyiur
 [suruq amaq maŋes ŋiur]
 Suruh bapak mengupas serabut kelapa

Mongkak [mOŋkaQ] → me + pongkak
 Baeh sin na laik an ta mongkak
 [baeh sin na laiq an ta mOŋkaq]
 Nanti pas malem kita memasak nasi → nanti malam kita masak nasi

Untuk contoh penggunaan data dalam hal kegiatan tidak jauh berbeda dengan contoh kalimat di atas.

Tabel 5

Data Leksikon untuk Perempuan Berdasarkan Kegiatan dalam Bentuk Turunan

Leksikon	Makna
Begawe [bəgawe]	Mendatangi epen gawe dengan membawa bakul yang berisikan beras, gula, benang dan lain sebagainya untuk diberikan kepada epen gawe
Beronas [bəronas]	Mencuci piring
memarut [məmarut]	Memarut
Milit [milit]	Memilit, melilitkan kelapa dan daging pada tusuk sate
Nempik [nəmpiQ]	Membersihkan beras
Ngelak [ŋəlaQ]	Memasak
Ngosak [ŋosak]	Membersihkan beras di air mengalir
Ngukus [ŋukus]	Mengukus
Nujak [nujaq]	Menumbuk
Nyakcak [ŋakcaQ]	Mencincang
Nyeduh [neduh]	Menyeduh kopi atau the dengan air panas
Nyiong [niOŋ]	Menggoreng

Untuk lebih memperjelas penggunaan bentuk variasi bahasa acara begawe yang berupa bentuk turunan dalam hal kegiatan yang dilakukan perempuan tersebut, berikut ini contoh penggunaannya dalam konteks kalimat.

Begawe [bəgawe] → be + gawe

Te ka ta lalo begawe tipak bale pak kadus

[te ka ta lalo bəgawe tipaq bale pak kadus]

Mari kita mendatangi ke rumah pak kadus → mari kita mendatangi rumah pak kadus

Beronas [bərOnas] → be + ronas

Baeh jerak gawe ta beronas

[baeh jəraq gawe ta bərOnas]

Nanti selsai acara kita mencuci piring

Untuk contoh penggunaan data dalam hal kegiatan tidak jauh berbeda dengan contoh kalimat di atas.

Tabel 6

Data Leksikon untuk Perempuan Berdasarkan Kegiatan dalam Bentuk Frasa

Leksikon	Makna
Mangan kelor [maŋan kəlor]	Mangan begibung dimana tetangga pemilik acara begawe datang untuk diberikan nasi dan lauk

Untuk lebih memperjelas penggunaan bentuk variasi bahasa dalam acara begawe berupa bentuk frasa dalam hal kegiatan yang dilakukan perempuan tersebut, berikut ini contoh penggunaannya dalam konteks kalimat.

Mangan kelor [maŋan kəlor] ‘mangan begibung dimana tetangga pemilik acara begawe datang untuk diberikan nasi dan lauk’

Mulai wah dengan mangan kelor

[mulai wah dəŋan maŋan kəlor]

Sudah mulai orang mangan kelor

Klasifikasi Bentuk Variasi Bahasa Gender berdasarkan Hidangan dalam acara begawe

Tabel 7

Data Leksikon untuk Laki-Laki Berdasarkan Hidangan dalam Bentuk Kata Dasar

Leksikon	Makna
Kelor [kəlOr]	Lauk khas begawe yang terdiri atas daging’
Nasik [nasi?]	Nasi

Untuk lebih memperjelas penggunaan bentuk variasi bahasa dalam acara begawe berupa bentuk dasar dalam hal hidangan yang disajikan laki-laki tersebut, berikut ini contoh penggunaannya dalam konteks kalimat.

Kelor [kəlOr]

Bagiang dengan kelor no

[bagiaŋ dəŋan kəlor no]

Bagikan orang lauk daging itu

Nasik [nasi?]

Karing semendak seden ya nasiq no

[kariŋ səməndak sədən ya nasiq no]

Sebentar lagi mateng nasi itu → sebentar lagi nasi itu mateng

Untuk contoh penggunaan data dalam hal makanan yang dihidangkan tidak jauh berbeda dengan contoh kalimat di atas.

Tabel 8
Data Leksikon untuk Perempuan Berdasarkan Hidangan dalam Bentuk Kata Dasar

Leksikon	Makna
Ager-ager [agər-agər]	Agar-agar
Cerorot [cərOrOt]	Jajanan basah berbentuk seperti terompet dan rasanya manis
Jerungkung [jərũkũŋ]	Biasa disebut jaja komak karena bentuknya seperti kulit kacang biduk
Kerupuk [kərũpũk]	Kerupuk
Kik [kik]	Kue bolu kukus
Pajak [pajak]	Kue basah yang biasa juga disebut apem tetapi tidak menggunakan kelapa parut
Pangan [paŋan]	Makanan dari ketan yang dicampur gula merah
Reket [rəkət]	Kue ketan
Renggi [rəŋgi]	Rengginang
Sate [satɛ]	Sate pusut
Sesaur [səsaur]	Serundeng
Tempeyek [təmpɛyɛ?]	Peyek

Untuk lebih memperjelas penggunaan bentuk variasi bahasa dalam acara begawe berupa bentuk dasar dalam hal hidangan yang disajikan perempuan tersebut, berikut ini contoh penggunaannya dalam konteks kalimat.

Ager-ager [agər-agər]

Tolok ager-ager no le kulkas

[tolOk agər-agər no le kulkas]

Taruh ager-ager itu di kulkas

Cerorot [cərOrOt]

Na luek wah piak cerorot no

[na luek wah piak cərOrOt no]

Banyak sudah buat cerorot no → buat cerorot yang banyak

Untuk contoh penggunaan data dalam hal makanan yang dihidangkan tidak jauh berbeda dengan contoh kalimat di atas.

Tabel 9

Data Leksikon untuk Laki-Laki Berdasarkan Hidangan dalam Bentuk Frasa

Leksikon	Makna
Jangan ares [jaŋan ares]	lauk yang bahan utamanya adalah batang pisang yang muda
Jangan nangka [jaŋan naŋka]	lauk yang bahan utamanya adalah buah nangka

Untuk lebih memperjelas penggunaan bentuk variasi bahasa dalam acara begawe berupa bentuk frasa dalam hal hidangan yang dimasak laki-laki tersebut, berikut ini contoh penggunaannya dalam konteks kalimat.

Jangan ares [jaŋan ares]
 Endak lupa galut jangan ares no
 [əndaq lupa galut jaŋan ares no]
 Jangan lupa aduk lauk ares itu

Jangan nangka [jaŋan naŋka]
 Telepin jangan nangka no empak sekedik
 [tələpin jaŋan naŋka no əmpaq səkədiq]
 Campurkan lauk nangka itu daging sedikit → campurkan sedikit daging di lauk nangka itu

Untuk contoh penggunaan data dalam hal makanan yang dihidangkan tidak jauh berbeda dengan contoh kalimat di atas.

Tabel 10

Data Leksikon untuk Perempuan Berdasarkan Hidangan dalam Bentuk Frasa

Leksikon	Makna
Sambel mi [sambəl mi]	Sambel mi
Roti kukus [rOti kUkUs]	Roti kukus
Pisang goreng [pisaŋ goreŋ]	Pisang goreng
Putu ayu [pUtU ayU]	Putu ayu
Kuping gajah [kUpiŋ gajah]	Kuping gajah
Jaja bawang [jaja bawaŋ]	Kue bawang
Jaja ceropong [jaja cəropOŋ]	Kue semprong
Jaja gabus [jaja gabus]	Kue telur gabus
Jaja jinten [jaja Jintən]	Kue jinten, kue kering yang diberi taburann jinten
Jaja pita [jaja pita]	kue pita, kue kering berbentuk pita
Jaja tarek [jaja tareʔ]	kue tarik, kue renyah berbentuk bunga

Untuk lebih memperjelas penggunaan bentuk variasi bahasa dalam acara begawe berupa bentuk frasa dalam hal hidangan yang dibuat atau dimasak perempuan tersebut, berikut ini contoh penggunaannya dalam konteks kalimat.

Sambel mi [sambəl mi]

Endak na lada alok sambel mi no
 [əndaq na lada aloq sambəl mi no]
 Jangan terlalu pedas sambel mi nya

Roti kukus [rOti kUkUs]
 Sang masak wah roti kukus ino
 [saŋ masaq wah rOti kUkUs ino]
 Mungkin mateng sudah roti kukus itu → mungkin roti kukus itu sudah mateng

Untuk contoh penggunaan data dalam hal makanan yang dihidangkan tidak jauh berbeda dengan contoh kalimat di atas.

Klasifikasi Bentuk Variasi Bahasa Gender berdasarkan Tugas dalam acara begawe

Tabel II

Data Leksikon untuk Laki-Laki Berdasarkan Tugas

Leksikon	Makna
Aman Jangan [aman jaŋan]	Laki-laki yang diberi tanggung jawab untuk memasak lauk yang akan dihidangkan dalam acara begawe. Ia bertugas untuk memasak dan menjaga lauk tersebut'
Ancangan jangan [ancaŋan jaŋan]	Laki-laki yang bertugas untuk membagikan lauk (kampusan) kepada tamu undangan maupun tamu kampung (temue gubuk) saat mangan kelor berlangsung, bisa disebut tugasnya adalah membantu aman jangan
Tukang pesilaq [tukaŋ pəsilaq]	Laki-laki yang ditugaskan untuk memberitahukan kepada orang-orang atau mengundang warga bahwa akan diadakannya acara begawe. Laki-laki yang ditugaskan biasanya adalah remaja kampung

Untuk lebih memperjelas penggunaan bentuk variasi bahasa dalam acara begawe dalam hal tugas yang diberikan laki-laki tersebut, berikut ini contoh penggunaannya dalam konteks kalimat.

Aman Jangan [aman jaŋan]
 Papuq mirza jari aman jangan
 [papuq mirza jari aman jaŋan]
 Kakek mirza menjadi aman jangan

Ancangan jangan [ancaŋan jaŋan]
 Sai gin jari ancangan jangan
 [sai gin jari ancaŋan jaŋan]
 Siapa yang akan menjadi ancangan jangan

Untuk contoh penggunaan data dalam hal tugas yang diberikan tidak jauh berbeda dengan contoh kalimat di atas.

Tabel 12

Data Leksikon untuk Perempuan Berdasarkan Tugas	
Leksikon	Makna
Ancangan nasiq [ancangan nasiq]	Perempuan yang tugasnya membantu inanan nasiq dalam membagikan nasi kepada tamu undangan maupun tamu kampung (temue gubuk) saat mangan kelor berlangsung
Inan nasiq [inan nasiq]	Perempuan yang diberi tanggung jawab untuk menjaga nasi dan menyajikan nasi untuk tamu undangan, inan nasiq juga bertugas menuangkan nasi ke dalam baskom tamu undangan

Untuk lebih memperjelas penggunaan bentuk variasi bahasa dalam acara begawe dalam hal tugas yang diberikan laki-laki tersebut, berikut ini contoh penggunaannya dalam konteks kalimat.

Ancangan nasiq [ancangan nasiq]

Sadek ancangan nasiq no nasiq

[sadeq ancangan nasiq no nasiq]

Berikan ancangan nasiq itu nasi → berikan nasi unruk ancangan nasiq

Inan nasiq [inan nasiq]

Inaq Ukar jari inan nasiq

[inaq Ukar jari inan nasiq]

Inaq Ukar bertugas menjadi inan nasiq

Untuk contoh penggunaan data dalam hal tugas yang diberikan tidak jauh berbeda dengan contoh kalimat di atas.

PENUTUP

Bentuk-bentuk variasi bahasa berdasarkan gender dalam acara begawe di Desa Lenek Daya Kabupaten Lombok Timur terdiri atas kata dasar, kata turunan dan frasa. Bentuk variasi bahasa tersebut dibagi berdasarkan alat dan bahan yang digunakan pada umumnya berkategori nomina, dengan data sebanyak 13 leksikon untuk laki-laki dan 13 leksikon untuk perempuan. Pembagian selanjutnya berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada umumnya berkategori verba karena menunjukkan suatu perbuatan atau kegiatan, terdapat data sebanyak 9 leksikon untuk laki-laki dan 13 leksikon untuk perempuan. Pembagian berikutnya berdasarkan hidangan yang disajikan, dengan jumlah data 4 leksikon untuk laki-laki dan 25 leksikon untuk perempuan. Pembagian yang terakhir adalah berdasarkan tugas yang dilakukan dengan jumlah data 3 leksikon untuk laki-laki dan 2 leksikon untuk perempuan. Pembagian leksikon tersebut dikelompokkan berdasarkan gender yaitu leksikon untuk laki-laki dan leksikon untuk perempuan.

Agar tradisi dan bahasanya tidak menghilang, masyarakat diharapkan lebih menaruh perhatian terhadap bahasa daerah, mengingat bahasa adalah identitas suatu

daerah. Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini masyarakat lebih meningkatkan niat untuk melestarikan budaya yang ada, dilihat dari tradisi begawe sudah mengikuti budaya modern yakni perasmanan yang dulunya menggunakan dulang untuk menghidangkan makanan kepada tamu

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayati. 2014. *Variasi Bahasa Lisan Pedagang Kaki Lima Dalam Lingkungan Sosial Di Alun-Alun Kapuas*. Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sri, Dewi. 2019. (Skripsi) “Variasi Bahasa Komunitas Nelayan Di Desa Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sumarsono. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wati, U., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2020). Variasi bahasa pada mahasiswa perantau di fakultas ilmu budaya universitas mulawarman: Kajian sosiolinguistik. *Ilmu Budaya*, 4(1), 21-37.